

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan peranan penting dalam menunjang berbagai kehidupan. Semakin beragam dan baik transportasi, semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Transportasi merupakan unsur penunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan jalan sebagai penghubung untuk melancarkan pendistribusian barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Dalam pelaksanaan lalu lintas, jalan seringkali timbul permasalahan yang mempengaruhi kelancaran, keselamatan dan kenyamanan petugas lalu lintas, sarana dan prasarana lalu lintas. Hal tersebut mengacu pada perlakuan mobilitas dan aksesibilitas di jalan yang tidak sesuai dan mempengaruhi kondisi lalu lintas seperti kemacetan lalu lintas dan kecelakaan lalu lintas.

Dengan banyaknya permasalahan tersebut kini masyarakat umum menggunakan jalan tol, terutama pada Jam sibuk ataupun hari libur, jalan tol ini jalan yang bebas hambatan namun apabila kecepatan kendaraan tidak sesuai dengan kecepatan yang di tentukan pada ruas jalan tol akan berpengaruh dan akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Peraturan Pemerintah RI No 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol , Jalan Tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagian jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Pembangunan jalan tol merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam memudahkan masyarakat di Indonesia untuk dapat melakukan mobilitas mereka baik dalam hal ekonomi maupun sosial dengan baik dan cepat. Jalan tol merupakan proyek yang diharapkan dapat mengurai kemacetan dan dapat menjadi sumber pemasukan kas negara.

Ruas Jalan Tol Pandaan-Malang merupakan salah satu ruas jalan tol yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Ruas Jalan Tol Pandaan-Malang ini memiliki panjang 38,48 kilometer yang menghubungkan daerah Pandaan, Kabupaten Pasuruan dengan Kota Malang, Jawa Timur. Jalan tol ini terhubung dengan Jalan Tol Gempol-Pandaan di sebelah utara dan Jalan Tol Malang-Kepanjen disebelah selatan. Jalan tol ini melintasi Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang dan Kota Malang. Jalan tol ini menjadi akses utama yang menghubungkan antara Malang dengan Surabaya dan kotakota lain di Pulau Jawa via jalan tol. Jalan Tol Pandaan-Malang ini terbagi lima sesi ruas jalan tol, yakni Pandaan-Purwodadi sepanjang 15,47 km, Purwodadi-Lawang sepanjang 8,05 km, Lawang-Singosari sepanjang 7,10 km, Singosari-Pakis sepanjang 4,75 km serta Pakis-Malang sepanjang 3,11 km. Jalan Tol Pandaan-Malang memiliki 4 rest area dengan 2 di jalur A (66 A dan 84 A) dan 2 di jalur B (66 B dan 84 B).

Pada Tahun 2019 Ruas Jalan Tol Pandaan-Malang mulai beroperasi. Adanya Kendaraan yang melintas pada ruas jalan tol tersebut maka akan berpengaruh terhadap kecelakaan lalu-lintas. Menurut data yang di dapatkan pada PT Jasamarga Pandaan Malang dari awal beroperasi bulan Mei 2019 sampai bulan September 2021, terdapat 37 kecelakaan yang terjadi dengan mengakibatkan 10 korban meninggal dunia, 22 korban luka berat serta 32 korban luka ringan. Hal tersebut menjadi perhatian penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan menurunkan fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas.

Transportasi yang dikatakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan aspek keselamatan, kelancaran dan kenyamanan tidak lepas dari pengaruh kondisi mental pengguna jalan, kemajuan teknologi kendaraan dan penyediaan infrastruktur lalu lintas yang baik. Hal ini perlu dilakukan guna untuk menekan angka kecelakaan dan menurunkan angka kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan khususnya di jalan tol. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan baik dari segi manusia, kendaraan maupun jalan, yakni Audit Keselamatan Jalan, Investigasi Kecelakaan Jalan dan Analisis Daerah Rawan Kecelakaan.

Salah satu yang dapat dilakukan yaitu Analisis Daerah Rawan Kecelakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi

permasalahan keselamatan bagi pengguna jalan serta pemetaan daerah rawan kecelakaan agar dapat mengusulkan strategi pencegahan kecelakaan lalu lintas dengan suatu pendekatan perbaikan terhadap beberapa kondisi desain geometri, bangunan pelengkap jalan, kondisi lingkungan, dan fasilitas pendukung jalan yang berpotensi mengakibatkan konflik lalu lintas bahkan kecelakaan lalu lintas. PT Jasamarga Pandaan Malang memiliki beberapa cara yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan di ruas jalan nya seperti dilakukan inspeksi keselamatan jalan baik pada tiap ruas, pada tiap gerbang tol serta pada kendaraan operasional, melakukan audit keselamatan jalan, melengkapi rambu dan perlengkapan jalan lainnya ditiap ruas, pemasangan PJU, pemberian jalur penyelamat dilokasi tertentu, pemasangan VMS dan lain sebagainya.

Program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi perguruan tinggi kedinasan yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Melalui kegiatan Magang 2 pada semester VIII, maka hal ini dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu Rekayasa Sistem Transportasi Jalan Transportasi Jalan dan memberikan pengalaman yang komprehensif bagi Taruna terkait dunia kerja yang sesungguhnya.

I.2. Tujuan

Secara umum, tujuan dari kegiatan Magang II Taruna dan Taruni Program Sarjana Terapan Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) antara lain untuk:

- a. Menerapkan, mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan Taruna Program Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan yang telah didapatkan di materi perkuliahan dalam wujud pengalaman kerja secara nyata.
- b. Mengembangkan wawasan, soft skill, sikap profesional dan kedisiplinan di dunia kerja.
- c. Mengetahui kinerja dan kondisi eksisting ruas Jalan Tol Pandaan Malang beserta perlengkapannya.
- d. Mengetahui tingkat kecelakaan di ruas Jalan Tol Pandaan Malang.

- e. Mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan yang ada di ruas Jalan Tol Pandaan Malang.
- f. Mengetahui metode penanganan pasca kecelakaan di ruas jalan tol Pandaan Malang.
- g. Memberikan usulan penanganan pada lokasi rawan kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk menekan angka kecelakaan di ruas jalan tol Pandaan Malang.

I.3. Manfaat

Manfaat dilakukan Magang II yaitu:

1. Bagi Taruna, kegiatan Magang II yang dilakukan di PT Jasamarga Pandaan Malang ini berguna untuk Menerapkan, mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan Taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan yang telah didapatkan di materi perkuliahan dalam wujud pengalaman kerja secara nyata yang berkaitan dengan mekanisme penyelenggaraan jalan tol.
2. Bagi PT Jasamarga Pandaan Malang, Kegiatan Magang II tersebut sebagai saran dan rekomendasi guna dijadikan bahan evaluasi penyelenggaraan pemeliharaan jalan tol dan peningkatan pelayanan jalan tol agar terciptanya kenyamanan dan keselamatan berkendara bagi masyarakat.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan Magang II sebagai tolak ukur kompetensi yang harus dipenuhi oleh Taruna guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik sehingga mampu bersaing di dunia kerja khususnya perusahaan jalan tol di Indonesia serta menjalin kerja sama antar instansi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) dengan perusahaan jalan tol yang diharapkan banyak lulusan yang terserap di perusahaan tol di Indonesia.

I.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan magang II antara lain sebagai berikut :

1. Mekanisme penyelenggaraan tol.
2. Volume lalu lintas.
3. Kejadian kecelakaan selama 4 tahun terakhir.
4. Kondisi eksisting jalan tol.

5. Perlengkapan Jalan.

Adapun terkait pengumpulan data yaitu terdapat data primer dan sekunder yang dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung di lapangan seperti survey kondisi umum, survey kecepatan kendaraan/*spot speed*.

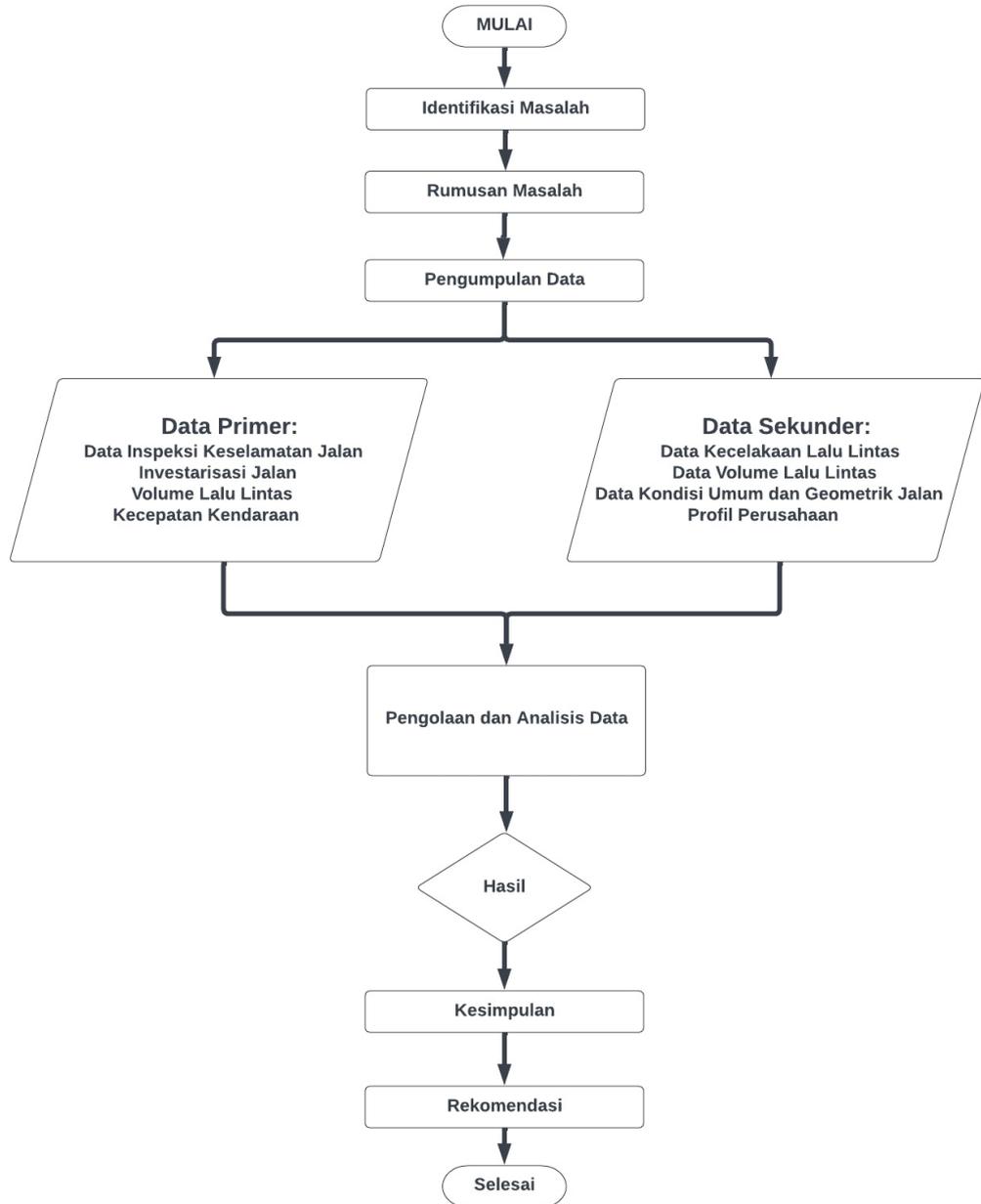
Data data yang terkumpul selanjutnya dianalisis yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan yang diharapkan selanjutnya bisa memberikan rekomendasi untuk menekan kejadian kecelakaan pada lokasi yang menjadi lokasi rawan kecelakaan.

I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Kegiatan Magang II dilaksanakan kurang lebih selama 12 minggu dan dilaksanakan mulai tanggal 27 Februari 2023-26 Mei 2023 di PT Jasamarga Pandaan Malang.

I.6. Metode Kegiatan

I.6.1. Bagan Alir



Gambar I.1 Bagan Alir
(Tim Magang Jasamarga Pandaan Malang, 2023)

I.6.2. Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data, baik data primer maupun data sekunder yang bertujuan untuk menunjang penyusunan laporan Magang II. Penelitian ini membutuhkan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan. Pengambilan data yang dilakukan harus berdasarkan apa yang ada agar data yang di dapat akurat.

Data yang dimaksud yaitu :

1. Data Inspeksi Keselamatan Jalan.
2. Inventarisasi Jalan.
3. Volume Lalu Lintas.
4. Kecepatan Kendaraan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dari instansi terkait yaitu PT. Jasamarga Pandaan Malang. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Profil PT Jasamarga Pandaan Malang.
2. Struktur organisasi PT Jasamarga Pandaan Malang.
3. Sumber daya manusia PT Jasamarga Pandaan Malang.
4. Tugas dan fungsi masing-masing divisi PT Jasamarga Pandaan Malang.

I.6.3. Jadwal Kegiatan Magang

Tabel I. 1 Jadwal Kegiatan Magang II

No	KEGIATAN	WAKTU											
		MARET				APRIL				MEI			
		MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Awal Masuk dan Perkenalan	■											
2	Perizinan Pengambilan Data		■										
3	Pengambilan Data Sekunder		■	■									
4	Pengambilan Data Primer		■	■									
5	Analisis dan Pemilahan Data		■	■									
6	Penyusunan Draft Laporan		■	■									
7	Kunjungan Dosen I			■	■								
8	Survei Lapangan				■	■	■	■					
9	Analisis Survei Lapangan				■	■	■	■	■	■			
10	Penyusunan Laporan Magang				■	■	■	■	■	■	■		
11	Kunjungan Dosen II											■	■
12	Paparan Hasil Laporan Magang											■	■